

**HUBUNGAN ANTARA POLA PEMBINAAN DENGAN
PERILAKU SOSIAL ANAK DI PANTI ASUHAN PUTRA
MUHAMMADIYAH CABANG SRI ANTOKAN
LUBUK BASUNG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana Pendidikan Non Formal*



Oleh

YESI HANDAYANI
NIM. 20005070

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NON FORMAL
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA POLA PEMBINAAN DENGAN PERILAKU SOSIAL ANAK DI PANTI ASUHAN PUTRA MUHAMMADIYAH CABANG SRI ANTOKAN LUBUK BASUNG

Nama : Yesi Handayani
NIM/TM : 20005070/2020
Departemen : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

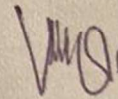
Padang, Agustus 2024

Mengetahui,
Kepala Departemen

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing



Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP. 19760623 200501 2 002



Dr. Vevi Sunarti, M.Pd
NIP. 19821214200812 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Pola Pembinaan dengan Perilaku Sosial Anak di
Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk
Basung
Nama : Yesi Handayani
NIM. : 20005070
Departemen : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

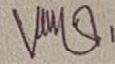
Padang, Agustus 2024

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

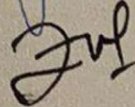
1. Ketua : Dr. Vevi Sunarti, M.Pd

1. 

2. Penguji : Dr. Ismaniar, M.Pd

2. 

3. Penguji : Zahratul Azizah M.Pd

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Yesi Handayani

NIM/BP : 20005070/2020

Departemen/Prodi : Pendidikan Non Formal

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Hubungan Antara Pola Pembinaan Dengan Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat dan penciplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Juli 2024

Saya yang menyatakan



Yesi Handayani
NIM. 20005070

ABSTRAK

Yesi Handayani. 2024. Hubungan Antara Pola Pembinaan Dengan Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perilaku sosial anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung yang kurang baik, hal ini diduga karena kurang baiknya pola pembinaan yang diberikan oleh pembina kepada anak panti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) gambaran pola pembinaan di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung; (2) gambaran perilaku sosial anak-anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung; (3) hubungan antara pola pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung. Populasi penelitian berjumlah 33 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 85% populasi yaitu 26 anak panti. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Stratified Random Sampling* (Pengambilan Sampel Secar Acak Strata). Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan alat pengumpulan data berupa daftar pernyataan. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan rumus *rank order correlation*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pola pembinaan oleh pembina di panti asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung tergolong masih rendah, (2) perilaku sosial anak di panti asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung tergolong kurang baik dan, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara pola pembinaan dengan perilaku sosial anak di panti asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung.

Kata kunci : Pola Pembinaan, Perilaku sosial, Panti Asuhan

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Pola Pembinaan Dengan Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Departemen Pendidikan Nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd, Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar selaku Kepala Departemen Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan selaku dosen penguji 1 yang telah banyak membantu dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Lili Dasa Putri, M.Pd selaku Ketua Laboratorium Departemen Pendidikan Nonformal dan selaku Pembimbing Akademik (PA) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Vevi Sunarti, M.Pd selaku dosen pembimbing, terima kasih banyak atas bimbingan, arahan, waktu dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini, sehat selalu ibuu
5. Ibu Zahratul Azizah M.Pd selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan arahan, motivasi dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Seluruh dosen beserta staff Departemen Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak H. Dabesri Bara, SH., MH Dt. Bgd. Rajo selaku ketua Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung.
8. Pembina, Pengelola dan Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung.
9. Teristimewa untuk orang tua tercinta yaitu bapak Bakhtiar dan Ibu Asmayulita yang selalu mendoakan, senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan yang luar biasa, terima kasih atas jerih payah yang tidak pernah terbatas, terima kasih atas kata tidak ada menjadi selalu ada dari segi materi, hiduplah lebih lama lagi

10. Kepada cinta kasih saudara kandung perempuan penulis, Ria, Niking, Ani, dan adik tersayang Faisal, terima kasih atas segala motivasi, usaha dan doa yang telah diberikan
11. Yang sudah seperti saudara yaitu Putri Nur Halizah A.Md.T, terima kasih telah menjadi teman seperjuangan, telinga yang siap mendengar, bahu tempat bersandar dan tangan yang siap diulurkan, terima kasih telah hadir dalam hidup peneliti
12. Kepada sahabat peneliti, Vina, Adit, Abib, Mila, Alfa, Jep, Ara, Friza, Bella, Nana, Uli, Uci, Indah, Nisa, Zahra terima kasih atas waktu yang diberikan, materi, doa yang telah diucapkan, dan telinga yang siap mendengar keluhan kesah peneliti saat proses skripsi
13. Pihak-pihak yang tidak bisa saya disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberi masukan kepada penulis.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap atas kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 23 Agustus 2024

Penulis

Yesi Handayani

NIM.20005070

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Definisi Operasional.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Kajian Pustaka.....	15
B. Penelitian Relevan.....	28
C. Kerangka Konseptual.....	30
D. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	31
C. Instrumen dan Pengembangannya.....	33
D. Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV	40
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Pembahasan	58
A. Simpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 1. Data perilaku sosial anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung	8
Table 2. Jumlah populasi.....	32
Table 3. Jumlah pengambilan sampel	33
Table 4. Alternative jawaban	34
Table 5. Penafsiran hasil uji coba reliabilitas.....	36
Table 6. Distribusi pola pembinaan dilihat dari sub variabel pembinaan terhadap Allah SWT	41
Table 7. Distribusi pola pembinaan dilihat dari sub variabel pembinaan terhadap Manusia	43
Table 8. Distribusi pola pembinaan dilihat dari sub variabel pembinaan terhadap lingkungan (non manusia).....	45
Table 9. Rekapitulasi gambaran pola pembinaan di panti Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung	47
Table 10. Distribusi perilaku sosial dilihat dari sub variabel kerja sama.....	49
Table 11. Distribusi perilaku sosial dilihat dari sub variabel persaingan	51
Table 12. Distribusi perilaku sosial dilihat dari sub variabel simpati	52
Table 13. Distribusi perilaku sosial dilihat dari sub variabel empati	54
Table 14. Rekapitulasi Gambaran Perilaku Sosial di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung	55
Table 15. Hubungan antara pola pembinaan dengan perilaku sosial di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram distribusi frekuensi pola pembinaan dilihat dari sub variabel pola pembinaan terhadap Allah SWT	42
Gambar 2. Histogram distribusi frekuensi pola pembinaan dilihat dari sub variabel pola pembinaan terhadap manusia	44
Gambar 3. Histogram distribusi frekuensi pola pembinaan dilihat dari sub variabel pola pembinaan terhadap lingkungan (non manusia).....	46
Gambar 4. Rekapitulasi gambaran pola pembinaan di panti Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung.....	48
Gambar 5. Histogram distribusi frekuensi perilaku sosial dilihat dari sub variabel kerja sama.....	50
Gambar 6. Histogram distribusi frekuensi perilaku sosial dilihat dari sub variabel persaingan.....	51
Gambar 7. Histogram distribusi frekuensi perilaku sosial dilihat dari sub variabel simpati	53
Gambar 8. Histogram distribusi frekuensi perilaku sosial dilihat dari sub variabel empati.....	54
Gambar 9. Rekapitulasi gambaran perilaku sosial di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	74
Lampiran 2. Instrumen Penelitian	76
Lampiran 3. Data Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung	79
Lampiran 4. Uji Validitas X dan Y	85
Lampiran 5. Hasil Uji Coba Validitas Dan Reliabilitas Angket Penelitian Variabel X Dan Y	86
Lampiran 6. Reliabilitas Uji Coba Instrumen Penelitian Variabel X.....	96
Lampiran 7. Reliabilitas Uji Coba Instrumen Penelitian Variabel Y.....	98
Lampiran 8. Tabel Nilai Korelasi r Tabel	100
Lampiran 9. Data Tabulasi Variabel X Dan Y.....	101
Lampiran 10. Distribusi Data Variabel X Dan Y.....	105
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian.....	115
Lampiran 12. Surat Balasan Kantor Camat.....	117
Lampiran 13. Surat Balasan Izin Penelitian dari Panti	118
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yakni sesuatu yang sangat berharga bagi masyarakat dalam proses pembangunan nasional guna meningkatkan mutu kehidupan yang lebih maju dan sejahtera. Pelaksanaan pendidikan yang dapat diakses secara adil oleh seluruh lapisan masyarakat merupakan tujuan yang diharapkan oleh semua negara, terutama di Indonesia. Selain itu, pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk sifat dan karakter suatu bangsa. Dapat disimpulkan melalui berbagai jenis pendidikan, baik itu pendidikan formal, informal, serta nonformal, semuanya saling mendukung satu sama lain karena merupakan elemen yang tak terpisahkan dalam proses ini.

Peran pendidikan sangat penting dalam merubah perilaku dan pola pikir manusia supaya lebih baik serta maju. Tilar (dalam Apriani & Sunarti, 2020) mengatakan melalui pendidikan, diharapkan individu dapat menjadi mandiri dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hidupnya. Pendidikan nonformal ialah pendidikan yang ditujukan dan dilaksanakan diluar lingkungan persekolahan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dikutip dari Aulia & Setiawati, (2021) tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pendidikan bisa melalui jalur formal, informal serta nonformal yang mana ketiga jalur pendidikan saling melengkapi serta memperkaya masing-masing jalur

Pendidikan nonformal berperan penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dengan fokus pada keterampilan, pengembangan perilaku, serta

keterampilan profesional ataupun pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama dari pendidikan nonformal adalah memberikan panduan serta meningkatkan keterampilan dan kemampuan individu dalam berbagai konteks, seperti masyarakat, organisasi, dan lingkungan keluarga. Institusi pendidikan berbasis masyarakat (*learning society*) memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan konsep pendidikan seumur hidup.

Hal ini menjadi sangat relevan ketika masyarakat menghadapi keterbatasan pengetahuan atau tidak memiliki akses ke pendidikan formal (Mukhlis, 2018). Pendidikan Nonformal mengikuti prinsip pendidikan seumur hidup, artinya yaitu memiliki keyakinan bahwa individu dapat terus belajar sepanjang hidupnya, meskipun metodenya mungkin berbeda-beda.

Keyakinan agama, nilai-nilai budaya, termasuk norma dan hukum sosial, serta cara pandang terhadap kecakapan hidup dan sikap yang mendorong keterlibatan anggota keluarga dalam kehidupan sosial, kemasyarakatan, dan politik, semuanya dimaksudkan untuk dikomunikasikan melalui pendidikan di lingkungan rumah. Pendidikan tidak hanya ditujukan untuk anak-anak sebagai upaya dalam mengembangkan seluruh potensi yang mereka miliki, orang dewasa juga membutuhkan pendidikan sebagai usahanya untuk mewujudkan eksistensi diri dalam keberlangsungan hidupnya (Setiawati & Syuraini, 2018).

Anak dianggap sebagai anugerah yang berharga dari Tuhan yang memainkan peran penting dalam kehidupan di keluarga. Orang tua umumnya merasa bersyukur ketika diberikan anugerah berupa seorang anak dan menyadari bahwa anak adalah tanggung jawab yang harus dijaga, dibimbing, dan dididik dengan baik sesuai

dengan nilai-nilai yang dianut. Sejak saat lahir, anak diperkenalkan kepada norma, peraturan, dan budaya yang berlaku dalam lingkungan keluarga oleh orang tua (Prastuti, 2019).

Keluarga yakni unit sosial terkecil yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan mekanisme pertahanan seseorang terhadap dampak buruk permasalahan masyarakat sejak dini. Sejak anak masih dalam kandungan, peran ibu dan ayah sangatlah penting (Hamzah, 2020). Ayah berperan dalam membangun kompetensi dan rasa percaya diri anak melalui aktivitas bermain yang menyertakan ciri fisik, sedangkan ibu cenderung membantu membangun perasaan kasih sayang dan kehangatan melalui interaksi fisik dan perhatian. Perkembangan anak akan bermanfaat jika orang tua berperan besar mendidik serta membimbing anak-anaknya, ketika anak mendapatkan pola asuh yang baik dari orang tuanya (Noya, 2021).

Anak-anak harus mendapat dukungan orang dewasa agar dapat berkembang dengan baik dan memenuhi kebutuhan potensinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Rufaedah (2020) yang memberikan saran untuk melakukan berbagai bimbingan guna memastikan bahwa anak-anak dapat menerima diri sendiri sehingga mereka dapat menjadi percaya diri:

1. Akan lebih mudah bagi anak-anak yang kuat dan sehat untuk memecahkan tantangan dibandingkan anak-anak yang lebih lemah.
2. Lokasi bermain yang mendorong anak mengembangkan diri secara maksimal tanpa rasa takut adalah lingkungan fisik yang aman.
3. Penerimaan edukatif yang baik

4. lingkungan yang mendukung perkembangan anak
5. Orang tua perlu berada di samping anak-anak mereka.
6. Menetapkan tujuan realistis pada anak agar dapat terhindar dari kegagalan.

Fungsi terpenting dalam tumbuhkembang anak atau remaja adalah pembinaan, terutama dalam hal mempengaruhi pandangan atau perilaku mereka. Pembinaan merupakan tahap pembelajaran yang penting jika mereka ingin mengembangkan kemampuan, pengetahuan, moral, dan standar yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

Syarat utama terjadinya proses pembinaan ialah interaksi sosial dikarenakan sulit untuk melanjutkan proses tanpa adanya hubungan sosial. Menurut Pasaribu dalam (Lin dkk., 2024) interaksi sosial yakni bentuk hubungan yang terjadi antara dua individu atau lebih, di mana tindakan satu orang dapat berdampak, membentuk, atau memperbaiki perilaku orang lain, begitu pula sebaliknya.

Anak-anak dikenalkan dengan standar, aturan, dan nilai-nilai masyarakat melalui interaksi sosial ini. Melalui pengalaman dalam kehidupan berkeluarga, anak tidak hanya diajarkan tetapi juga diinstruksikan untuk mengamalkan dan menjunjung tinggi aturan dan nilai yang mengatur masyarakat. Dari sini dapat disimpulkan bahwa keluarga berperan penting dalam mempengaruhi dan membimbing perilaku sosial anak.

Sementara itu lain halnya dengan anak-anak di panti asuhan. Mereka tidak bisa merasakan langsung keterlibatan atau pengaruh orang tuanya dalam kehidupannya. Anak-anak yang tinggal dan menetap di panti asuhan tentu kurang mendapat kasih sayang, perhatian dan pembinaan dari orang tuanya. Namun, untuk

memenuhi kebutuhan anak-anak dan memberi mereka bimbingan dan pembinaan, maka yang bertindak adalah pengasuh serta pemilik panti asuhan sebagai pengganti orang tua.

Kurniawati (2022), menyatakan bahwa panti asuhan sebagai wadah pengasuhan anak yatim, piatu, yatim piatu, serta sejenisnya yang memerlukan pembinaan jasmani dan rohani. Panti asuhan memiliki peran sebagai tempat untuk membina dan membantu anak-anak yang terabaikan. Berdasarkan informasi dari Peraturan Menteri Sosial No 1 (2004), panti asuhan memiliki peran sebagai berikut:

1. Sebagai lokasi penyedia layanan untuk kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan memiliki peran dalam rehabilitasi, perlindungan, pengembangan, dan pencegahan. Peran rehabilitasi dan pembebasan anak bertujuan untuk memulihkan serta menanamkan kembali fungsi sosial pada anak asuh. Fungsi ini meliputi gabungan berbagai keterampilan, metode, dan sumber daya khusus yang bertujuan untuk mencapai pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, dukungan psikologis, arahan pribadi maupun profesional, pelatihan kerja, serta penempatan individu. Fungsi perlindungan adalah peran yang menjaga anak agar terhindar dari penundaan perkembangan dan sikap yang kasar. Fungsi ini juga ditujukan untuk meningkatkan kapasitas keluarga dalam mengasuh dan melindungi anggotanya dari potensi terjadinya konflik. Fungsi pengembangan berfokus pada efektivitas peran para anak didik, tanggung jawab mereka terhadap teman sebaya dan orang lainnya, serta kepuasan yang didapat dari aktivitas yang mereka jalani. Pendekatan ini fokus pada pengembangan potensi dan kemampuan anak didik, bukan pada proses penyembuhan. Lebih

ditekankan pada pengembangan kemampuan mereka untuk mandiri dan beradaptasi dengan situasi serta kondisi lingkungan sekitar. Fungsi pencegahan berfokus pada tindakan intervensi yang dilakukan terhadap lingkungan sosial anak yang diasuh, dengan tujuan untuk satu sisi menghindarkan anak dari perilaku menyimpang, dan di sisi lain mendorong lingkungan sosial agar berkembang dengan pola perilaku yang sehat.

2. Sebagai sumber informasi serta layanan konsultasi terkait kesejahteraan sosial anak.
3. Sebagai tempat pengembangan kemampuan (yang berfungsi sebagai dukungan).

Sama halnya dengan Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan yang merupakan panti asuhan yang fungsinya sebagai rumah bagi anak asuh serta pembinaan yang diberikan di sana akan berdampak pada tumbuh kembang anak. Oleh karenanya, pembinaan mempunyai dampak yang besar terhadap perjalanan dan pandangan hidup anak-anak yang hidup di panti tersebut.

Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan berfungsi sebagai lembaga sosial yang memberikan anak-anak perawatan, pengawasan, pendidikan, pertolongan, bimbingan, kasih sayang, keperluan sehari-hari, serta keterampilan yang diberikan kepada mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya anak yang berada dalam Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan datang dari daerah yang berbeda dan mempunyai latar belakang permasalahan yang berbeda juga. Anak-anak yang berada di panti asuhan diharapkan dapat berperilaku baik karena adanya proses pembinaan. Dengan kata

lain, pola pembinaan yang digunakan akan berdampak pada bagaimana anak mengembangkan perilaku sosialnya. Oleh karena itu, tujuan dari pola pembinaan dan pendampingan di panti asuhan adalah untuk membantu mereka menyesuaikan diri dan berperilaku baik dengan masyarakat.

Keberadaan anak di panti asuhan ini memiliki dampak yang sangat berpengaruh positif terhadap perilaku sosial anak di masyarakat. Setiap anak juga berbeda-beda keaktifannya dalam mengikuti setiap agenda yang diadakan. Dengan adanya pola pembinaan dan pendampingan di panti asuhan, perilaku sosial anak sangat berpengaruh, seperti sikap anak panti yang bisa saling menghargai, bertanggung jawab, menerima apabila ada perbedaan pendapat, tingkat kepedulian pada orang lain, dan juga bisa aktif dalam masyarakat. Tujuan dari Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan ini yaitu memberikan rumah kedua pada anak serta melakukan pembinaan terhadap perilaku sosial pada anak.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 3-5 Juli 2023 di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung diketahui bahwa adanya anak-anak yang masih kurang sopan, mengeluarkan kata-kata kasar dan kurang menghargai orang yang berumur lebih tua darinya atau teman sebaya, kurang menghormati pembina, saling mengejek, tidak membantu teman yang sedang kesusahan, dan rendahnya motivasi dalam mengikuti kegiatan yang ada di Panti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina panti yaitu Bapak Juliardi pada tanggal 2 Agustus 2023 ditemukan bahwa masih kurangnya rasa hormat anak-anak

kepada orang yang lebih tua dan anak yang berkata kasar. Contohnya dalam permainan dengan teman sebaya. Permasalahan lainnya adalah anak yang kurang membantu temannya yang sedang membutuhkan pertolongan, dalam artian anak yang kurang memiliki sikap tolong menolong. Selanjutnya rendahnya keinginan anak dalam mengikuti kegiatan seperti didikan subuh, bekerja sama dalam gotong royong dan sebagainya. Terdapat setengah dari jumlah anak mempunyai perilaku sosial yang kurang baik. Umumnya anak yang berumur 7-12 tahun.

Dari uraian fenomena dan hasil wawancara peneliti dengan pembina di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan tersebut, bentuk perilaku sosial anak yang diduga kurang baik di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung dibagi atas 4 yang bisa disimpulkan yakni.

Table 1. Data perilaku sosial anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung

No.	Perilaku Sosial	Jumlah anak	
		B	KB
1.	Simpati, (berucap dengan kata-kata kasar kepada teman)	9	24
2.	Empati, (minimnya perhatian terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan)	15	18
3.	Kerja sama, (kurang membantu sesama teman yang lainnya)	11	22
4.	Persaingan, (merasa lebih unggul dari temannya)	10	23

Sumber : Hasil Observasi dan Pengamatan peneliti selama 3 hari di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung

Keterangan :

B : Baik

KB : Kurang Baik

Berdasarkan fenomena diatas dapat dilihat bahwa perilaku sosial anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung digolongkan kurang baik. Hal ini diduga disebabkan banyak faktor yang mempengaruhi perilaku sosial pada anak panti sebab pola pembinaan yang ada di panti. Menurut Rijal & Bachtiar dalam (Utomo dkk., 2021) ada dua faktor yang bisa mempengaruhi

perilaku sosial anak yakni internal serta eksternal, serta kombinasi keduanya, dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang yaitu motivasi, agama, serta kecerdasan emosional dan intelektual sedangkan pengaruh internal meliputi lingkungan keluarga dan masyarakat.

Salah satunya diduga oleh kurangnya proses pola pembinaan yang dilakukan pembina Untuk mempengaruhi perilaku sosial maka diperlukan pembinaan. Pembinaan merupakan proses, tindakan, hasil, ataupun pernyataan yang lebih baik. Hal ini, ini menunjukkan peningkatan pertumbuhan, kemajuan perilaku, munculnya pilihan-pilihan baru, dan pertumbuhan atau peningkatan apa pun. Menurut Aulina dalam (Nurdin dkk., 2021) konsep pembinaan dapat dikonsepsikan yaitu suatu bimbingan, menuntun, pemberian nasehat,serta informasi yang diberi pembina pada anak panti agar perilaku sosial yang baik.

Oleh karenanya, penting memberi bantuan pada anak-anak yang hidup dan tinggal di panti asuhan dengan menggunakan berbagai metode yang dapat membantu mereka mencapai proses yang maksimal mereka. Sebuah lembaga sosial yang disebut panti asuhan membekali anak-anak dengan kebutuhan mendasar seperti perawatan, pendidikan, bimbingan, dan kasih sayang selain mengajari mereka keterampilan hidup. Perawatan terbaik diusahakan untuk diberikan kepada mereka di panti asuhan, yang menggantikan keluarga.

Misi Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan yakni untuk menawarkan layanan kesejahteraan pada anak-anak yatim piatu serta terlantar. Hal ini mencakup pemenuhan kebutuhan fisik, emosional, serta sosial dengan harapan anak-anak akan berkembang menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi dan

dapat menjalani kehidupan yang terhormat. Panti asuhan ini juga berupaya mendukung kemandirian anak-anak di masyarakat dengan memberikan dukungan spiritual dan finansial.

Tujuan utama pemberian pelayanan serta pemenuhan keperluan anak-anak di panti asuhan adalah untuk memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar dan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri sehingga tidak hanya bergantung pada orang lain setelah keluar dari panti.

Berdasarkan permasalahan yang didapat dari hasil observasi, peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “Hubungan Antara Pola Pembinaan Dengan Perilaku Sosial Anak Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tentang hubungan pola pembinaan terhadap perilaku sosial anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan diduga disebabkan oleh :

1. Kurangnya kecerdasan intelektual anak panti
2. Kurangnya kecerdasan emosional anak panti,
3. Tidak ada rasa peduli anak terhadap lingkungan dan masyarakat
4. Kurang maksimalnya pembinaan yang diberikan oleh Pembina

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memfokuskan penelitiannya pada masalah pola pembinaan dengan perilaku sosial anak panti asuhan. Sehingga yang

menjadi perhatian peneliti adalah pola pembinaan yang diberikan pengasuh atau pembina terhadap perilaku sosial anak panti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang digunakan penelitian ini yakni:

1. Bagaimana gambaran pola pembinaan di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung?
2. Bagaimana gambaran perilaku sosial anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung?
3. Apakah terdapat hubungan antara pola pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui gambaran pola pembinaan di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung.
2. Untuk mengetahui gambaran perilaku sosial anak-anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pola pembinaan dengan perilaku sosial anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Lubuk Basung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Bisa memperdalam pemahaman dan pengembangan pengetahuan dalam

bidang pendidikan nonformal, terutama mengenai hubungan antara pola pembinaan serta perilaku sosial anak-anak di panti asuhan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Panti Asuhan

Hasil penelitian ini diharapkan agar memotivasi para pengurus panti asuhan untuk memperhatikan perilaku sosial anak-anak yatim piatu dan meningkatkan metode pembinaan dalam pembelajaran.

b. Bagi Pembina Panti Asuhan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi pembina di panti asuhan agar meningkatkan pola pembinaan mereka.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan akan membantu peneliti lain sebagai bahan referensi dalam melakukan studi tentang perilaku sosial dan pola perkembangan anak.

G. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman atau kekeliruan dalam menyamakan konsep penelitian ini, perlu penjelasan secara singkat dan konkrit setiap variabel yakni sebagai berikut

1. Pola Pembinaan

Pola adalah standarisasi, pengulangan, dan pengorganisasian atau perubahan ke arah tingkah laku. Pola juga merupakan rangkaian unsur-unsur berulang dari suatu gejala yang dapat digunakan untuk mencirikan atau menjelaskan suatu

kondisi (Fuad, 2021).

Pembinaan merupakan upaya, tindakan, serta aktivitas yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Oleh karena itu, yang dimaksudkan pembinaan yakni suatu bentuk atau pendekatan upaya, tindakan, serta aktivitas yang dilaksanakan dengan efektif untuk meningkatkan kualitas dan manfaat (Coing dkk., 2022).

Pola pembinaan yakni suatu langkah atau usaha dalam membimbing dan memberikan petunjuk yang dilakukan secara berkelanjutan dan terfokus untuk mengubah serta membentuk sikap dan perilaku seorang anak. Tujuannya yakni agar anak tersebut memiliki akhlak yang baik dan menjauh dari perilaku negatif dengan penuh kesadaran, tanpa adanya unsur paksaan dari pihak lain. Menurut Nata (dalam Mahu dkk., 2019) ruang lingkup pola pembinaan yakni : (a) pembinaan kepada Allah SWT (b) pembinaan terhadap manusia, (c) pembinaan terhadap lingkungan (non manusia).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan pola pembinaan yakni kegiatan yang dilakukan dengan berulang-ulang guna untuk mengubah perilaku dan budi pekerti tanpa adanya paksaan dari luar guna memperoleh hasil yang lebih baik.

Jadi, bisa disimpulkan pola pembinaan yang dimaksudkan penelitian ini yakni pembinaan kepada Allah SWT, pembinaan terhadap manusia, pembinaan terhadap lingkungan (non manusia).

2. Perilaku Sosial

Menurut Halim dalam (Wilujeng, 2021) perilaku sosial yakni seluruh aktivitas fisik serta mental seseorang pada individu lain ataupun dalam rangka memuaskan

tuntutan masyarakat ataupun kebutuhannya sendiri. Harefa (2022) mendefinisikan perilaku sosial sebagai suatu sikap yang menunjukkan pengakuan, menghargai orang lain, persetujuan, dan pelaksanaan terhadap aturan – aturan yang berlaku di tempat individu berada.

Persaingan yang sehat, kerja sama, keinginan untuk menyesuaikan diri, empati, ketergantungan, keramahan, keinginan untuk berguna, dan meniru adalah contoh perilaku sosial yang positif (Rahmawati 2022). Oleh karena itu, yang dimaksud perilaku sosial adalah suatu sikap yang menunjukkan pengakuan, menghargai orang lain, persetujuan, dan pelaksanaan terhadap aturan – aturan yang berlaku di tempat individu berada.

Menurut Hurlock dalam (Cahya & Aini, 2021), menyatakan indikator dari perilaku sosial adalah kerja sama, persaingan simpati dan empati. Jadi dapat disimpulkan perilaku sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yakni perilaku sosial anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Sri Antokan Kabupaten Agam yang meliputi kerja sama, persaingan, simpati dan empati.

Kerja sama adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan secara bersama-sama baik antara individu serta kelompok guna tercapainya tujuan tertentu. Adapun persaingan yakni keinginan untuk mengungguli dan mengalahkan orang lain. Sedangkan simpati adalah suatu proses psikis yang berkaitan dengan perhatian seseorang terhadap kelompok. Berikutnya empati yaitu suatu keadaan psikis seseorang dimana ia turut merasakan apa yang sedang dirasakan seseorang, memahami dan mengerti keadaan orang lain.